

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari fenomena pernikahan campuran dalam komunitas Arab, yang menjadi permasalahan utama menyangkut tradisi dalam komunitas Arab ketika mereka memutuskan untuk menyatukan perbedaan kedalam sebuah pernikahan. Sebagaimana diketahui bahwa komunitas Arab memiliki prinsip dasar dalam tradisi pernikahan, yaitu pernikahan *sekufu* (sesama golongan arab) dengan maksud untuk pelestarian keturunan. Namun yang telah terjadi adalah adanya sebagian orang arab melakukan pernikahan campuran. Apabila seorang laki-laki yang melakukan pernikahan campuran dianggap tidak menjadi persoalan karena menganut garis keturunan ayah, sedangkan apabila perempuan arab yang melakukan pernikahan campuran dianggap menjadi persoalan tradisi. Merujuk pada latar belakang tersebut maka focus utama dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana proses pengambilan keputusan oleh perempuan Arab yang memutuskan melakukan pernikahan campuran, serta bagaimana proses penerimaan keluarga perempuan Arab terhadap pernikahan campuran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tujuan yang bisa digunakan serta diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga mampu menjadi bahan diskusi dan dapat menelaah mengenai pernikahan campuran dalam komunitas Arab secara arif dan bijaksana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah perempuan arab *ba'alwi* (*syarifah*) yang menikah dengan laki-laki dari luar golongan *ba'alwi* atau non-*sayid*. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam. Setting sosial adalah komunitas Arab yang berada di daerah Sepanjang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional, dimana terdapat dua elemen kunci yakni aktor dan sumber daya. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh aktor atau supaya untuk memenuhi tujuannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan secara garis besarnya adalah dipengaruhi faktor lingkungan, lingkungan pergaulan yang heterogen yang dapat mengubah sudut pandang individu, juga lingkungan keluarga yang kurang memelihara norma. Dan proses penerimaan keluarga terhadap pernikahan campuran ini, didapati adanya reaksi penolakan juga hubungan yang merenggang antara perempuan Arab dengan keluarga besarnya setelah terjadinya pernikahan campuran.

Kata kunci: Komunitas Arab, Pernikahan Campuran, Perempuan Arab